

## Menag Sampaikan Kuliah Umum

**MENTERI Agama Lukman Hakim Saefuddin memenuhi janjinya datang ke kampus Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta di Ciputat, Banten, pada 19 Mei 2016. Ia datang selain untuk menyampaikan kuliah umum, juga membicarakan mengenai rencana pengembangan sekolah yang berdiri sejak tahun 1982 tersebut.**

Sebelumnya, saat pimpinan SPs UIN Jakarta berkunjung ke kantor Kementerian Agama pada awal April lalu, Menag Lukman Hakim Saefuddin diminta hadir untuk memberikan kuliah umum. Menag pun berjanji akan datang pada akhir April namun tertunda. Kedatangan Menag sekaligus untuk melihat dari dekat mengenai perkembangan kampus SPs UIN Jakarta.

Menag datang ke kampus SPs UIN Jakarta sekitar pukul 13.30. Ia disambut Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Prof Dr Amsal Bakhtiar, Rektor UIN Jakarta Prof Dr Dede Rosyada, Ketua Senat Universitas Prof Dr M. Atho Mudzhar, Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah, Ketua Program Doktor Prof Dr Didin Saepuddin, dan Ketua Program Magister Dr JM Muslimin.

Setibanya di kampus, ia pun didaulat untuk memberikan kuliah umum di depan ratusan mahasiswa, baik program magister maupun program doktor.

Dalam cetamahnya bertajuk "Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Penguatan Islam Moderat dan Wawasan Kebangsaan", Menag di antaranya mengungkapkan mengenai pentingnya menjaga toleransi dalam kehidupan beragama

di Indonesia, baik antarumat beragama maupun intern umat beragama. Menurut dia, toleransi yang benar adalah dengan memberi, bukan menuntut. Maksudnya, pihak mayoritas harus memberi kepada minoritas dan bukan sebaliknya. Kalau semua menuntut, maka pasti tidak akan mendapatkan. Tetapi sebaliknya, kalau semua memberi maka akan mendapatkan. "Itu logikanya," kata Menag.

Pada bagian lain, Menag juga menyatakan bahwa umat beragama hanya diminta Tuhan untuk menebarkan kebaikan dan bukan memperbanyak umat. "Soal hidayah itu urusan Tuhan. Jadi, jika umat banyak itu karena hidayah Tuhan," tandas putra mantan Menteri Agama era Presiden Soekarno, KH Saefuddin Zuhri, itu.

Sementara itu, Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah dalam sambutannya mengemukakan mengenai keberadaan sekolah yang dipimpinnya. Saat ini, kata dia, gedung SPs UIN Jakarta sudah cukup tua dan termasuk gedung paling lama dibangun dibandingkan dengan gedung-gedung lain yang ada di UIN Jakarta. Karenanya ia berharap Menag dapat memperhatikan dan membantu dengan membangun gedung baru yang lebih representatif. (ns)



ARIEF MAHMUDI

Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin (ketiga dari kanan) saat menyampaikan kuliah umum di depan mahasiswa Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta di Auditorium pada 19 Mei 2016.

## Menulis Disertasi Harus Sesuai dengan Konsentrasi

PARA mahasiswa program doktor yang sedang menyelesaikan disertasi diminta untuk menulis karya ilmiah dengan baik dan bermutu. Tak hanya dari segi isi tetapi juga teknis menulis dan penggunaan bahasanya. Selain itu, menulis disertasi harus sesuai dengan konsentrasi atau bidang keilmuan mahasiswa karena akan menjadi referensi seumur hidup.

Demikian benang merah hasil penyelenggaraan *workshop* mengenai percepatan studi bagi mahasiswa program doktor penerima beasiswa Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama angkatan 2014 di Bandung, Jawa Barat, pada 26-27 Mei 2016. *Workshop* yang diselenggarakan Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta tersebut diikuti oleh

sedikitnya 21 peserta yang saat ini sedang menyelesaikan penulisan disertasi.

Hadir sebagai narasumber guru besar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Prof Dr Nanang Fattah, Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah, Ketua Program Doktor Prof Dr Didin Saepuddin, dan Ketua Program Magister Dr JM Muslimin.

Nanang mengatakan, selain menulis judul yang mudah dipahami, isi disertasi juga harus sesuai dengan konsentrasi keilmuan. Hal itu di antaranya agar diketahui mengenai keilmuan si penulis disertasi itu sendiri bagi para pembacanya.

"Jika tidak, hasil karya ilmiah seperti disertasi menjadi tidak menarik dan bahkan akan kehilangan momentum sebagai penulis berpengalaman," katanya. (ns/ah)

BERITA UIN

Promosi Magister



TONY KURNIAWAN

Zainul Mun'im (bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Syariah, meraih prestasi Kumlaude dengan IPK 3,67 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 3 Mei 2016. Tesisnya berjudul *Argumen Fatwa MUI tentang Kelompok dan Paham Menyimpang 1994-2011 (Perspektif Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia)* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Dr JM Muslimin, Dr Asrorun Ni'am, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepuddin. Sedangkan Promotor adalah Prof Dr M. Atho Mudzhar (kanan). (ns)

Promosi Doktor



TONY KURNIAWAN

L. Sholehuddin (bawah), mahasiswa Program Doktor Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,41 pada Ujian Promosi Doktor yang digelar di Ruang Sidang pada 16 Mei 2016. Disertasinya berjudul *Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Pendekatan Afektif (Studi Kasus pada Pendidikan Tingkat Dasar di Lampung)* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Soedijarto, Prof Dr Mundzier Suparta, Prof Dr Ahmad Thib Raya, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepuddin. Sedangkan Promotor adalah Prof Dr Husni Rahim dan Prof Dr Abuddin Nata (kanan). (ns)

Kabar Alumni

Prof Dr Murodi Dari "Tukang" Profesor Hingga Wakil Rektor

SIAPA bilang anak Betawi *nggak* bisa jadi profesor? Buktiinya, putra asli Betawi ini mampu jadi "tukang" profesor meski hanya orang pinggiran Jakarta. Namanya Prof Dr Murodi, atau akrab disapa Prof Murodi.

Pria berkumis tipis ini lahir di Lebak Bulus, Jakarta Selatan, 5 Juli 1964 dari pasangan Muhamim Idris dan Rodiah. Dibandingkan dengan saudaranya yang lain,

Prof Murodi termasuk yang beruntung dapat mengenyam pendidikan tinggi dan bahkan kini sudah jadi profesor.

"*Alhamdulillah*, semua berkat doa kedua orangtua dan teman-teman juga," katanya.

Prof Murodi adalah alumnus IAIN (sekarang UIN, Red) Jakarta. Pendidikan S1-nya ditempuh di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab. Setelah itu ia menyelesaikan kuliah S2 dan S3 di

Program Pasacsarjana di kampus yang sama, masing-masing tamat tahun 1996 dan 2005.

Sejak Maret 2015 hingga sekarang, Prof Murodi menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Pengembangan Lembaga dan Kerja Sama. Sebelumnya, ia pernah menjadi Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2005-2009) dan Wakil Ketua Koopertais Wilayah I Jakarta selama sekitar sebulan.

"Saya tidak sanggup melakoninya," katanya singkat. (ns)



DOK PRIBADI

